

BAB II

GAMBARAN UMUM INSTANSI

2.1. Sejarah Berdirinya Palang Merah Indonesia

Berdirinya Palang Merah di Indonesia sebetulnya sudah dimulai sebelum Perang Dunia II, tepatnya 12 Oktober 1873. Pemerintah Kolonial Belanda mendirikan Palang Merah di Indonesia dengan nama *Nederlandsche Roode Kruis Afdeeling Indië* (NERKAI) yang kemudian dibubarkan pada saat pendudukan Jepang.

Perjuangan mendirikan Palang Merah Indonesia (PMI) diawali 1932. Kegiatan tersebut dipelopori Dr. R. C. L. Senduk dan Dr. Bahder Djohan dengan membuat rancangan pembentukan PMI. Rancangan tersebut mendapat dukungan luas terutama dari kalangan terpelajar Indonesia, dan diajukan ke dalam Sidang Konferensi NERKAI pada 1940, akan tetapi ditolak mentah-mentah oleh Belanda dengan alasan saat itu sudah terdapat organisasi Palang Merah bernama NERKAI.

Rancangan tersebut disimpan menunggu saat yang tepat. Seperti tak kenal menyerah pada saat pendudukan Jepang mereka kembali mencoba untuk membentuk Badan Palang Merah Nasional, namun sekali lagi upaya itu mendapat halangan dari Pemerintah Tentara Jepang sehingga untuk yang kedua kalinya rancangan tersebut kembali disimpan.

Proses pembentukan PMI dimulai 3 September 1945 saat itu Presiden Soekarno memerintahkan Dr. Boentaran (Menkes RI Kabinet I) agar membentuk suatu badan Palang Merah Nasional.

Dibantu panitia lima orang yang terdiri dari Dr. R. Mochtar sebagai Ketua, Dr. Bahder Djohan sebagai Penulis dan tiga anggota panitia yaitu Dr. R. M. Djoehana Wiradikarta, Dr. Marzuki, Dr. Sitanala, Dr Boentaran mempersiapkan terbentuknya Palang Merah Indonesia. Tepat sebulan setelah kemerdekaan RI, 17 September 1945, PMI terbentuk. Peristiwa bersejarah tersebut hingga saat ini dikenal sebagai Hari PMI.

Peran PMI adalah membantu pemerintah di bidang sosial kemanusiaan, terutama tugas kepalangmerahan sebagaimana dipersyaratkan dalam ketentuan Konvensi-Konvensi Jenewa 1949 yang telah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 melalui UU No 59.

Sebagai perhimpunan nasional yang sah, PMI berdiri berdasarkan Keputusan Presiden No 25 tahun 1950 dan dikukuhkan kegiatannya sebagai satu-satunya organisasi perhimpunan nasional yang menjalankan tugas kepalangmerahan melalui Keputusan Presiden No 246 tahun 1963.

Pada awal berdirinya, Palang Merah Indonesia berpusat di Jakarta yang mana dalam perkembangannya dari waktu ke waktu telah menjadi PMI Pusat. Dengan pertimbangan untuk pengembangan, dimana dibutuhkan cabang-cabang untuk mengelola wilayah diseluruh Indonesia, dengan perlahan dibentuklah PMI daerah (tingkat provinsi) yang kemudian membawahi PMI cabang (tingkat kota

dan kabupaten). Sampai saat ini PMI telah berada di 33 PMI Daerah (tingkat provinsi) dan sekitar 408 PMI Cabang (tingkat kota/kabupaten) di seluruh Indonesia. Khususnya pada PMI Daerah provinsi Jawa Timur, mengelola 38 PMI cabang kota dan kabupaten yang terdiri dari :

- | | |
|----------------------|---------------------|
| 1. Kota Surabaya | 20. Kab. Blitar |
| 2. Kab. Gresik | 21. Kota Madiun |
| 3. Kab. Sidoarjo | 22. Kab. Madiun |
| 4. Kota Mojokerto | 23. Kab. Magetan |
| 5. Kab. Mojokerto | 24. Kab. Ponorogo |
| 6. Kab. Jombang | 25. Kab. Ngawi |
| 7. Kota Malang | 26. Kab. Pacitan |
| 8. Kab. Malang | 27. Kab. Jember |
| 9. Kota Pasuruan | 28. Kab. Bondowoso |
| 10. Kab. Pasuruan | 29. Kab. Situbondo |
| 11. Kota Probolinggo | 30. Kab. Banyuwangi |
| 12. Kab. Probolinggo | 31. Kab. Pamekasan |
| 13. Kab. Lumajang | 32. Kab. Sampang |
| 14. Kota Kediri | 33. Kab. Sumenep |
| 15. Kab. Kediri | 34. Kab. Bangkalan |
| 16. Kab. Nganjuk | 35. Kab. Bojonegoro |
| 17. Kab. Tulungagung | 36. Kab. Tuban |
| 18. Kab. Trenggalek | 37. Kab. Lamongan |
| 19. Kota Blitar | 38. Kota Batu |

Palang Merah Indonesia Daerah Jawa Timur berdiri pada tahun 1960 dipimpin oleh seorang Komisariss yaitu dr. Angka Nitisastro dipilih melalui Musyawarah Daerah (MUSDA) PMI Jatim bertempat di Lembaga Kesehatan Negara (LKN) terletak di jalan Indrapura Surabaya. Sedangkan Markas Daerah pada waktu itu masih bergabung menjadi satu dengan Markas Cabang di Jalan Tunjungan No. 53 Surabaya pada tahun 1960. Kemudian pindah lagi ke Jl. Tunjungan 61 pada tahun 1963 dari Jl. Tunjungan 61 pindah ke Jl. Cempaka No. 2 tahun 1970. Pada tahun 1975 Markas PMI Daerah pindah ke Jl. Kalibokor No. 161 Surabaya, dan tahun 2003 Markas PMI Daerah Jawa Timur pindah lagi ke jl. Karang Menjangan No. 22 hingga sekarang ini.

Program - program yang dilaksanakan oleh PMI Provinsi Jawa Timur dalam rentang waktu lima tahun terakhir meliputi:

1. Penanggulangan Bencana (PB),
2. Program pelayanan kesehatan,
3. Program pelayanan sosial,
4. Program peningkatan fungsi / peran komunikasi dan informasi
5. Program yang ditujukan untuk pengembangan kapasitas organisasi.

2.1.1. Visi Palang Merah Indonesia

Palang Merah Indonesia (PMI) mampu dan siap menyediakan pelayanan kepalangmerahan dengan cepat dan tepat dengan berpegang teguh pada prinsip - prinsip Dasar Palang Merah Internasional.

2.1.2. Misi Palang Merah Indonesia

Dengan melaksanakan peningkatan kemampuan organisasi secara berkelanjutan agar mampu melaksanakan tugas - tugas sebagai berikut:

1. Kesiap-siagaan di dalam Penanggulangan Bencana dan Konflik yang berbasis pada masyarakat.
2. Bantuan dalam bidang kesehatan, termasuk bantuan kesehatan dalam keadaan darurat yang berbasis pada masyarakat.
3. Pengelolaan Transfusi Darah secara profesional
4. Dukungan dalam HIV / AIDS yang mencakup usaha preventif, antistigma dan diskriminasi, serta dukungan dan kepedulian terhadap ODHA (Orang dengan HIV / AIDS) dan keluarganya.
5. Pengembangan dan penguatan kapasitas organisasi di seluruh jajaran PMI guna meningkatkan kualitas potensi sumber daya manusia, sumber daya dan dana agar visi misi dan program PMI dapat diwujudkan secara berkesinambungan.

2.1.3. Tujuan Palang Merah Indonesia

Tujuan dari Palang Merah Indonesia adalah :

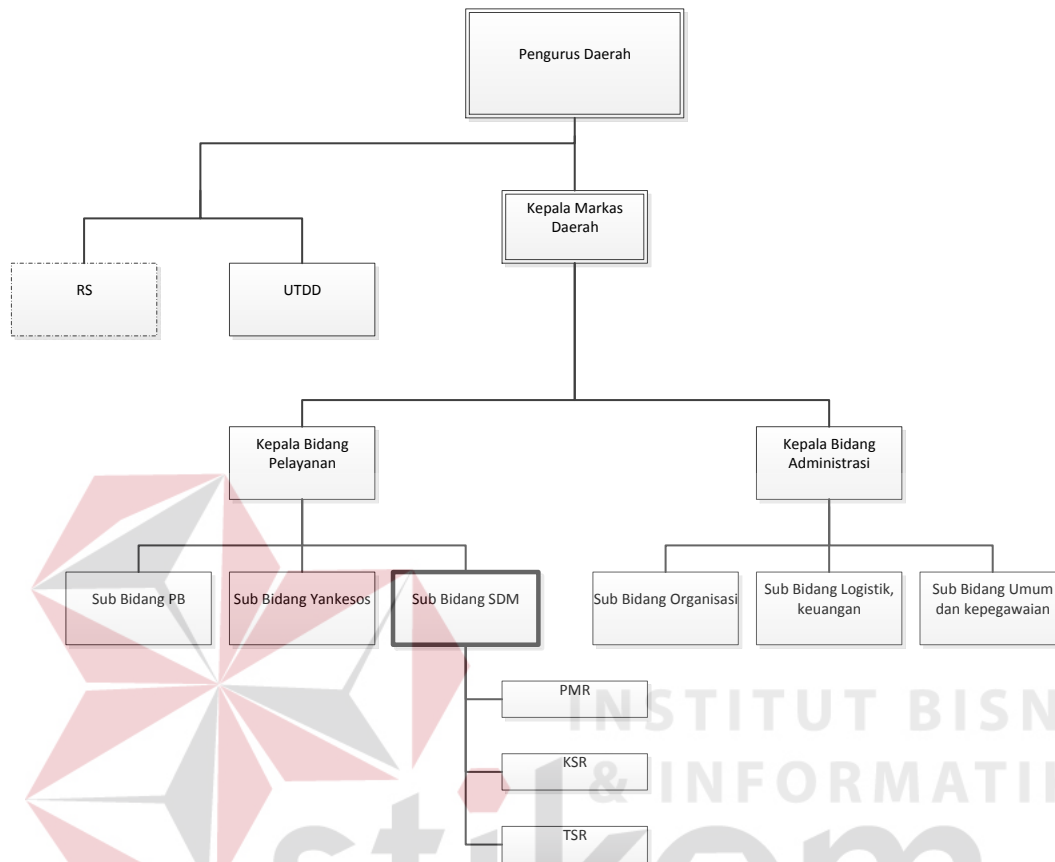
1. Menyempurnakan organisasi dan tata laksana PMI di semua tingkatan untuk persiapan peningkatan kemandirian dan kenetralan PMI.
2. Meringankan penderitaan sesama manusia apapun sebabnya, dengan tidak membedakan golongan, bangsa, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2.1.4. Kegiatan Organisasi

Kegiatan Palang Merah Indonesia adalah menyediakan jasa, jasa yang sering dibuat sebagai berikut :

1. Penanggulangan Bencana (PB),
2. Program pelayanan kesehatan,
3. Program pelayanan sosial,
4. Program peningkatan fungsi / peran komunikasi dan informasi
5. Program yang ditujukan untuk pengembangan kapasitas organisasi.

2.2. Struktur Organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Timur



Gambar 2.1 Struktur Palang Merah Indonesia
Provinsi Jawa Timur

Tugas dan wewenang masing-masing bagian yang ada dalam struktur bagian adalah sebagai berikut :

1. *Pengurus Daerah*

Pengurus Daerah Palang Merah Indonesia Daerah Jawa Timur mempunyai tugas pokok dan fungsi untuk memimpin dan mengelola seluruh kegiatan PMI daerah Jawa Timur secara efektif dan efisien sesuai misi dan tujuan organisasi sebagaimana telah ditetapkan oleh PMI Pusat.

2. *Kepala Markas Daerah*

Kepala Markas Daerah Palang Merah Indonesia Daerah Jawa Timur mempunyai tugas pokok dan fungsi untuk mengkoordinasikan, dan mengelola kegiatan yang ada pada Palang Merah Indonesia provinsi Jawa Timur. Sekaligus bertugas dalam mengontrol masing-masing Kepala Bidang pada PMI Provinsi Jawa Timur.

3. *UTDD*

UTDD adalah Unit Transfusi Donor Darah yang terdapat pada masing-masing cabang kota dan kabupaten. Tugas pokok dan fungsi dari UTDD adalah :

1. Bertanggung jawab atas pengendalian kualitas darah.
2. Bertanggung jawab dalam melakukan pelaporan dari jumlah kantong darah yang dihasilkan masing-masing Unit Donor Darah di setiap cabang kota dan kabupaten.

4. *Kepala Bidang Pelayanan*

Kepala Bidang Pelayanan pada Palang Merah Indonesia provinsi Jawa Timur berfungsi sebagai coordinator yang mengelola 3 Sub Bidang, yaitu :

1. Penanggulangan bencana
2. Yankesos
3. Sumber daya manusia

5. *Kepala Bidang Administrasi*

Kepala Bidang Administrasi pada Palang Merah Indonesia provinsi Jawa Timur berfungsi sebagai coordinator yang mengelola 3 Sub Bidang, yaitu :

1. Organisasi dan Komunikasi
2. Logistik, keuangan dan sumber dana
3. Umum dan kepegawaian

6. *Sub Bidang Penanggulangan Bencana*

Bidang penanggulangan bencana mempunyai fungsi khusus dalam bidang kebencanaan yang terjadi pada wilayah Jawa Timur. Seksi ini mempunyai tugas pokok :

1. Mengawasi seluruh bencana-bencana yang dapat terjadi pada wilayah Jawa Timur
2. Bekerja sama dengan pihak BMKG dalam mengawasi bencana
3. Memanajemen kegiatan-kegiatan PMI bilamana terjadi bencana
4. Membuat laporan pada kegiatan kebencanaan
5. Menyediakan informasi terupdate pada daerah-daerah rawan bencana
6. Mengkoordinasi PMI cabang kota dan kabupaten dalam pemberangkatan tim Satgana

7. *Sub Bidang Yankesos dan UKTD*

Bidang yankesos adalah bidang yang mengelola pelayanan kesehatan dan sosial. Seksi ini mempunyai tugas pokok :

1. Menyediakan pelayanan kesehatan yang disediakan pada PMI provinsi Jawa Timur
2. Mengkoordinir pelayanan sosial yang disediakan pada PMI provinsi Jawa Timur

8. *Sub Bidang Sumber Daya Manusia*

Bidang SDM adalah bidang yang Sumber daya manusia yang ada khususnya pada manajemen relawan. Seksi ini mempunyai tugas pokok :

1. Mengawasi manajemen relawan yang ada di setiap PMI cabang kota dan kabupaten di wilayah Jawa Timur
2. Membuat laporan setiap data relawan yang dikirim oleh PMI cabang kota dan kabupaten di Jawa Timur guna dikirimkan ke PMI pusat

2.3 **Kondisi Organisasi**

Dari data pada PMI Provinsi Jawa Timur di bidang SDM, PMI Provinsi Jawa Timur kini memiliki 608 Ranting yang tersebar di 38 Cabang. Sedangkan Unit Transfusi Darah (UTD) memiliki 37 Kabupaten / Kota. Sesuai data tahun 2009 Sumber daya manusia yang menjadi tulang punggung PMI Provinsi Jawa Timur adalah 82.625 anggota PMR PMI sedangkan TSR sebanyak 3.180 anggota,

3.309 anggota KSR, 1644 anggota Pembina, 413 orang Pengurus Cabang dan 24 Staf Markas.

Fasilitas pendukung dalam melaksanakan 7 Prinsip Palang Merah yang dimiliki PMI Provinsi Jawa timur sebagai berikut: Pos Pertolongan Pertama sebanyak minimal 1 unit setiap PMI Kab / Kota.

PMI memiliki PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat) yang menangani pengobatan Gawat Darurat di PMI Kab. Malang sebanyak 2 unit bertempat di Jl. Raya Bedali Lawang dan Kebon Agung No. 123, serta PMI Kab. Jember bertempat di Jl. Brawijaya No. 61 A Jember.

Untuk pengembangan Sumber daya manusia baik Pengurus maupun Staf hingga Relawan PMI memiliki Pusdiklat dan Outbond yang terletak di Jl. Ratna Kel. Kembangan Kec. Kebomas Kabupaten Gresik.

PMI Provinsi Jawa Timur juga mempunyai Tim Satgana sebanyak 1.078 orang yang setiap Kab / Kota memiliki 1 (satu) Tim Satgana yang terdiri dari 30 orang personil KSR dan TSR yang akan berfungsi dalam memberikan pelayanan kepalangmerahan. Sedangkan TBRC (Tim Bantuan Reaksi Cepat) sebanyak 210 orang.